BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 21-22 Mei 2024

BI-Rate Tetap 6,25%

Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambatan Global

Suku bunga *Deposit Facility* **5,50%**

Suku bunga *Lending Facility* **7,00%**

Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter *pro-stability*, yaitu sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward* looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, melalui:
  (a) Penguatan struktur suku bunga di pasar uang Rupiah untuk menjaga daya tarik imbal hasil dan aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik guna mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.
  (b) Optimalisasi SRBI, SVBI, dan SUVBI.
- Peningkatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan strategi transaksi *term-repo* SBN dan *swap* valas yang kompetitif guna menjaga kecukupan likuiditas perbankan.
- Pendalaman kebijakan transparansi SBDK dengan fokus pendalaman suku bunga kredit berdasarkan sektor ekonomi.
- Penguatan sinergi perluasan akseptasi digital bersama pelaku industri sistem pembayaran dalam rangka peningkatan akuisisi merchant QRIS di seluruh kategori UMKM melalui peningkatan kualitas layanan, penguatan berbagai program promosi, dan kampanye penggunaan QRIS, antara lain QRIS Jelajah Indonesia.

Prospek 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
Dalam kisaran 4,7% - 5,5%	Defisit rendah sebesar 0,1% - 0,9% dari PDB	Dalam kisaran 2,5% ± 1%	Dalam kisaran 10% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi di tengah prospek perekonomian Amerika Serikat (AS) yang kuat.

- Ekonomi AS tumbuh kuat disertai inflasi yang tetap tinggi.
- Penguatan dolar AS secara global tertahan, dan *yield US Treasury* menurun meski masih berada pada level yang tinggi.
- Aliran modal ke negara berkembang kembali terjadi dan mengurangi tekanan terhadap nilai tukarnya.

Ke depan, risiko terkait arah penurunan FFR dan dinamika ketegangan geopolitik global tetap perlu dicermati karena dapat kembali mendorong kenaikan ketidakpastian pasar keuangan global, menekan mata uang negara berkembang, meningkatkan tekanan inflasi, dan menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia.

2. Ekonomi Domestik

Ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah tingginya ketidakpastian global.

Pertumbuhan Ekonomi Meningkat

5,04% (yoy)	5,11% (yoy)
Tw. IV 2023	Tw. I 2024

- Konsumsi swasta dan Pemerintah membaik didorong oleh dampak positif pelaksanaan Pemilu 2024 dan HBKN.
- Investasi tumbuh baik, terutama ditopang oleh investasi bangunan seiring berlanjutnya pembangunan infrastruktur.
- Ekspor melambat sejalan dengan masih lemahnya permintaan dari mitra dagang utama.

Perkembangan terkini menunjukkan kegiatan ekonomi pada triwulan II 2024 tetap baik, sebagaimana tecermin pada kinerja positif sejumlah indikator konsumsi rumah tangga dan investasi, seperti Indeks Keyakinan Konsumen, Indeks Penjualan Riil, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap baik sehingga mendukung ketahanan eksternal.

Neraca Perdagangan

Surplus, didukung oleh ekspor nonmigas.

3,6 Miliar dolar AS

April 2024

Investasi Portfolio

Kembali positif, didorong oleh dampak respons bauran kebijakan moneter BI.

1,8 *Net Inflows* Miliar dolar AS

s.d 20 Mei 2024

Cadangan Devisa

136,2 Miliar dolar AS

Akhir April 2024

Setara dengan pembiayaan **6,1** bulan impor atau **6,0** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah menguat dipengaruhi bauran kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia dalam memitigasi dampak rambatan ketidakpastian global.

Rupiah menguat secara bulanan:

1,66% (ptp) hingga 21 Mei 2024

Respons bauran kebijakan mendorong aliran masuk modal asing terutama ke SBN dan SRBI

4,2 Miliar dolar AS hingga 20 Mei 2024

Pelemahan Rupiah lebih baik dibandingkan mata uang beberapa negara:

- 3,74% (ytd)
- Peso Filipina: 4,91% (ytd)
- Won Korea Selatan: 5,52% (ytd)
- Baht Thailand: 5,99% (ytd)

21 Mei 2024

Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil dengan kecenderungan menguat didorong oleh imbal hasil yang menarik sejalan dengan kenaikan BI-Rate, premi risiko yang turun, prospek ekonomi yang lebih baik, dan komitmen Bank Indonesia untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah.

5. Inflasi

Inflasi IHK terjaga pada level 3,00% (yoy).

Inflasi Inti	Inflasi Harga Bergejolak	Inflasi Harga Diatur Pemerintah
1,82% (yoy)	9,63% (yoy)	1,54% (yoy)

April 2024

Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan moneter *pro-stability* dan meningkatkan sinergi kebijakan dengan Pemerintah Pusat-Daerah sehingga inflasi tahun 2024 dan 2025 tetap terkendali di dalam sasarannya.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Bank Indonesia terus mengoptimalkan berbagai instrumen moneter *pro-market* yang telah diterbitkan sejak tahun 2023, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI untuk memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mendukung aliran masuk modal asing ke dalam negeri sehingga mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.

Posisi Instrumen

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)	Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden	
Rp508,41 Triliun	2,13 Miliar dolar AS	257 Juta dolar AS	Rp71,55 Triliun	Rp142,90 Triliun
s.d 21Mei 2024			23 April 2024	21 Mei 2024

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi kebijakan moneter pasca kenaikan BI-Rate berjalan dengan baik.

Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) bergerak dalam kisaran BI-Rate

6,05%

21 Mei 2024

Suku bunga SRBI tercatat menarik sehingga mendukung efektifitas sebagai instrumen moneter *pro-market*:

Tenor 6 bulan	Tenor 9 bulan	Tenor 12 bulan
7,29%	7,38%	7,48%

17 Mei 2024

Suku bunga perbankan tetap terjaga dipengaruhi oleh likuiditas perbankan yang memadai.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit
4,59%	9,25%
April 2024	April 2024

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit perbankan terus meningkat.

Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah	Pertumbuhan Kredit UMKM
13,09% (yoy)	8,21% (yoy)	14,88% (yoy)	7,30% (yoy)

April 2024

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga.

Likuiditas perbankan masih memadai.	Permodalan perbankan tetap terjaga.	Risiko kredit terjaga.		Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal
25,62% Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	25,96% Rasio Kecukupan Modal (CAR)	2,25% (bruto)	0,77% (neto)	67,85 Triliun (bruto)
April 2024	Maret 2024	Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Maret 2024		Maret 2024

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga

80,05%	4,59%	Kinerja Korporasi* Terjaga
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	*Net Interest Margin* (NIM)	2,17 *Interest Coverage Ratio* (ICR) korporasi Tbk
Maret 2024	Maret 2024	Triwulan I 2024

*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi sistem pembayaran tumbuh kuat.

Transaksi Non Tunai

BI-RTGS: 18,65% (yoy) | Rp13.112,22 Triliun

BI Fast: 56,70% (yoy) | Rp612,90 Triliun

Uang Elektronik: 33,99% (yoy) | Rp90,44 Triliun

Digital Banking: 19,08% (yoy) | Rp5.340,92 Triliun

ATM/Debet: -12,49% (yoy) | Rp619,19 Triliun

Kartu Kredit: 11,67% (yoy) | Rp34,39 Triliun

Transaksi QRIS terus tumbuh.

Nominal Transaksi	Jumlah Pengguna	Jumlah *Merchant*
Rp44,16 Triliun 194,06% (yoy)	48,90 Juta	31,86 Juta

April 2024

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

2,64% (yoy) | Rp1.058,23 Triliun

April 2024

Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil).

Pindai untuk informasi lebih lengkap